

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PERSEMBAHAN**

#### **A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah (MI) NU Tarbiyatul Aulad Kesambi Mejobo Kudus**

##### **1. Sejarah Singkat MI NU Tarbiyatul Aulad Kesambi Mejobo Kudus**

Diantara tujuan pendidikan adalah membentuk dimensi manusia seutuhnya, yakni aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan dan aspek perilaku. Dari disinilah kemudian para tokoh masyarakat dukuh jelak kesambi pada tahun 60-an bermaksud mendirikan tempat pendidikan yang dapat membentengi akhlak dan perilaku para generasi penerusnya dengan mendirikan sebuah pendidikan yang bernuansa islami. Dengan harapan generasi penerus di dukuh jelak khususnya dapat diberikan muatan nilai-nilai agama dan pendidikan untuk bekal kehidupan bermasyarakat dengan baik.

Dari hasil rapat para tokoh pada tanggal 03 November 1964, maka pada tahun 1965 didirikan sebuah madrasah di Dukuh Jelak Desa Kesambi dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Nahdlotul Ulama' Tarbiyatul Aulad (pendidikan bagi anak). Karena sudah kesepakatan sesepuh dukuh jelak mewakafkan tanahnya dan masyarakat bergotong royong untuk mendirikan madrasah yang diinginkan bersama.

Sejak tahun 1965 pula gedung MI NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus yang berdiri dimanfaatkan ketika siang untuk Diniyyah dan ketika sore untuk TPQ, yang tadinya madrasah ini berlangsung diserambi Masjid At-Taqwa. Sehingga sekarang gedung MI digunakan untuk tiga pendidikan agama. MI NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus berdiri pada tahun 1965 dengan setatus madrasah Terakreditasi A, dengan NSM 111233190060.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Dokumentasi MI NU Tarbiyatul Aulad oleh penulis 20 September 2019.

## 2. Letak Geografis

Letak dan keadaan geografis MI NU Tarbiyatul Aulad terletak jauh dari perkotaan, sekitar 10 KM dari jantung kota. Tepatnya di Desa Kesambi Dukuh Jelak Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Letak MI NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus tersebut dikatakan strategis, karena berada ditengah-tengah perkampungan dukuh dan berhadapan dengan Masjid. Oleh karena itu saat menunjang jalannya kegiatan belajar mengajar. MI NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus ini terletak diatas tanah seluas 926 m2 dengan luas bangunan 355 m2 di Desa Kesambi Dukuh Jelak Jalan Masjid At- Taqwa RT: 02 RW: 10 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

Gedung MI NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus dibangun dengan bangunan permanen, hal ini di maksudkan agar dapat berfungsi lebih lama dan awet walaupun berada ditengah-tengah perkampungan penduduk, bukanlah suatu halangan unuk menciptakan suatu tempat yang strategis dan nyaman didalam kegiatan pembelajaran. Letak MI NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sebelah Utara (Masjid At-Taqwa dan jalan utama dukuh)
2. Sebelah Selatan ( Rumah Warga)
3. Sebelah barat ( Rumah Warga)
4. Sebelah Timur (Kebun)

Penjelasan diatas mengenai secara geografis gedung MI NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus berbatasan dengan jalan utama desa. Meskipun dilingkungan pedukuhan, namun jalan yang berada diantara madrasah merupakan jalan utama dukuh yang dilalui hampir semua penduduk dukuh jelak beraktivitas diluar desa.

## 3. Visi dan Misi MI NU Tarbiyatul Aulad Kesambi Mejobo Kudus

a. Visi umum Madrasah Ibtidaiyyah NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus adalah:

“Terwujudnya Madrasah Sebagai Pusat Keunggulan Yang Mampu Menyiapkan dan Membangun SDM Yang Berkwalitas di Bidang Imtaq dan Iptek”

b. Misi Madrasah Ibtidaiyyah NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus

Adapun Misi Madrasah Ibtidaiyyah NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:

1. Membentuk insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
2. Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah
3. Membentuk insan yang berbudi luhur dan berakhlak mulia
4. Melatih keterampilan dasar dan kemampuan tentang pengetahuan agama Islam dan ilmu pengetahuan umum, untuk melanjutkan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi
5. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.<sup>2</sup>

**4. Tujuan MI NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus**

Adapun tujuan Madrasah Ibtidaiyyah Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mampu memahami ilmu agama dan umum.
- b. Siswa memiliki perilaku yang jujur dan taat kepada orang tua, guru serta menghargai temannya.
- c. Siswa mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Siswa memiliki ilmu keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.
- e. Siswa dapat menyalurkan bakat dan minat serta kemampuan untuk menuju masa depan yang cerah.<sup>3</sup>

**5. Keadaan Guru / Tenaga Pendidik**

Guru atau tenaga pendidik merupakan suatu alat utama dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di suatu lembaga pendidikan, begitu pula di MI NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus. Berkat pendidikanlah

---

<sup>2</sup>Dokumentasi MI NU Tarbiyatul Aulad oleh penulis 20 September 2019.

<sup>3</sup>Dokumentasi MI NU Tarbiyatul Aulad oleh penulis 20 September 2019.

siswa-siswi tersebut menjadi bibit-bibit unggul dan calon generasi penerus bangsa yang baik dan terdidik.

Untuk mengetahui keadaan guru MI NU Tarbiyatul Aulad Kesambi Mejobo Kudus dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:<sup>4</sup>

**Tabel 4.1**  
**Daftar Guru Madrasah Ibtidaiyah NU Tarbiyatul Aulad Kesambi Mejobo Kudus Tahun 2019/2020**

No	Nama Guru	L/P	Tingkat Pendidikan
1	Muhamad Mawahib, S. Pd.I	L	S1
2	Shohibi, S. Pd.I	L	SI
3	Sa'diyah, S. Pd.I	P	SI
4	Ummamah, S. Pd.I	P	SI
5	Siti Isrofah, S. Pd.I	P	S1
6	Nor Rohmah, S. Pd.	P	SI
7	Puji Ernawati, S. Pd.	P	S1
8	Susilaning Rhoisah, S. Pd.I	P	S1
9	Wiwik Nuryanti, S. Pd.I	P	S1
10	Ali Mustofa, S. Pd.	L	S1
11	Maria Ulfa, S. Pd.I	P	S1
12	Estriyana, S. Pd.I	P	SI
13	Asy'adi	L	MA
14	Nailul Hikmah, S. Pd.	P	S1

---

<sup>4</sup>Dokumentasi MI NU Tarbiyatul Aulad oleh penulis 20 September 2019.

15	Nur Faizin, S. Pd.I	L	S1
16	Nazikhatur Rofi'ah, A.Md	P	D2

## 6. Keadaan Siswa

Setiap tahun jumlah siswa di MI NU Tarbiyatul Aulad Kesambi Mejobo Kudus mengalami peningkatan. Jumlah siswa pada tahun 2019/2020 adalah 165 siswa. Berikut data siswa kelas V MI NU Tarbiyatul Aulad.<sup>5</sup>

**Tabel 4.2**

**Data Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah NU Tarbiyatul Aulad Kesambi Mejobo Kudus Tahun 2019/2020**

No	Nama	Kelas	Alamat
1	Adinda Dwi Safitri	V	Jelak Kesambi RT.04 RW.10
2	Afisa Azalia Putri	V	Jelak Kesambi RT.02 RW.11
3	Agnes Monica	V	Jelak Kesambi RT.03 RW.11
4	Ahmad Saputra	V	Jelak Kesambi RT.03 RW.11
5	Aulia Isa pratiwi	V	Jelak Kesambi RT.03 RW.10
6	Haniya Nur Imsmsh	V	Jelak Kesambi RT.01 RW.02
7	Kaysa Arifa Husna	V	Jelak Kesambi RT.02 RW.09
8	Liana Nor Azizah	V	Jelak Kesambi RT.03 RW.10
9	M. Ajrul Azmi	V	Jelak Kesambi RT.02 RW.10
10	M. Hubab Aufa	V	Jelak Kesambi RT.02 RW.11
11	Muhammad Ilham	V	Jelak Kesambi RT.02 RW.11

<sup>5</sup>Dokumentasi MI NU Tarbiyatul Aulad oleh penulis 20 September 2019.

12	M. Khaesar Kharisma	V	Jelak Kesambi RT.02 RW.11
13	M. Khoirul Fadhli	V	Jelak Kesambi RT.03 RW.09
14	M. Maulana Alfiansyah	V	Jelak Kesambi RT.03 RW.10
15	M. Rizal Saputra	V	Jelak Kesambi RT.02 RW.11
16	Nisrina Qothrun Nada	V	Jelak Kesambi RT.02 RW.10
17	Sisca Fitrotun Nisa	V	Jelak Kesambi RT.03 RW.09
18	Vicky Mifthahul Fahri	V	Jelak Kesambi RT.03 RW.09

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran disekolah selalu didukung oleh sarana dan prasaran yang memadai sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MI NU Tarbiyatul Aulad Kesambi Mejobo Kudus dalam mendukung pembelajaran yaitu:<sup>6</sup>

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana dan Prasarana MI NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2019/2020**

No.	Nama Alat Perlengkapan	Banyaknya	Keterangan
1	Meja siswa	84	Baik
2	Kursi siswa	170	Baik
3	Meja dan kursi tamu	1 dan 4	Baik
4	Meja dan kursi guru	10 dan 20	Baik
5	Almari Kantor	4	Baik
6	Papan Tulis	7	Baik
7	Papan Data	7	Baik
8	Jam Dinding	10	Baik

<sup>6</sup>Dokumentasi MI NU Tarbiyatul Aulad oleh penulis 20 September 2019.

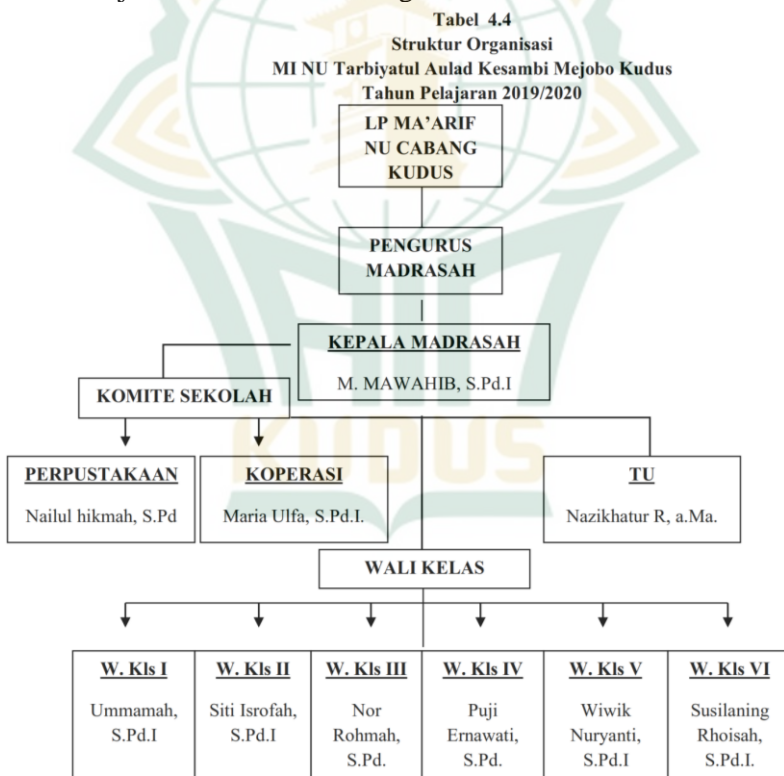
9	Gambar Dinding	40	Baik
10	Lambang Negara	10	Baik
11	Bendera Nasional	2	Baik
12	Gambar Presiden/Wakil Presiden	10	Baik
13	Tiang Bendera	1	Baik
14	Komputer	2	Baik
15	Laptop	2	Baik
16	LCD/Proyektor	3	Baik
17	Almari Kelas	6	Baik
18	Papan Absen (Guru/Murid)	6	Baik
19	Drumband	1 set	Baik
20	Peralatan Rebana	1 Perangkat	Baik
21	Tenda Kemah	4	Baik
22	Ampli/DVD/Tape Salon	1/2/2 Salon	Baik
23	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
24	Ruang Guru	1	Baik
25	Ruang Kelas	7	Baik
26	Kamar Mandi	2	Baik
27	Ruang UKS	1	Baik
28	Perpustakaan	1	Baik
29	Mic	3	Baik
30	Kipas Angin Tempel	7	Baik
31	Kipas Angin Berdiri	1	Baik
32	Lemari Piala	1	Baik
33	Printer	2	Baik
34	Pompa Air	1	Baik
35	Masjid	1	Baik
36	Cagak Mic	2	Baik
37	Majalah Dinding	1	Baik

## 8. Struktur Organisasi

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab kepada seseorang



sehingga tercipta suatu organisasi yang di gerakan sebagai satu kesatuan yang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penyusunan struktur organisasi di MI NU Tarbiyatul Aulad Kesambi Mejobo Kudus menggunakan ketentuan yang berlaku yang ditetapkan oleh lembaga madrasah. Struktur organisasi ini dibuat untuk memudahkan sistem kerja dari kewenangan masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban sehingga program kerja dari lembaga dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Adapun struktur di MI NU Tarbiyatul Aulad Kesambi Mejobo Kudus adalah sebagai berikut.<sup>7</sup>



<sup>7</sup>Dokumentasi MI NU Tarbiyatul Aulad oleh penulis 20 September 2019.



## B. Data Hasil Penelitian

### 1. Data Tentang Bentuk Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Prestasi

#### **Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di MI NU Tarbiyatul Aulad Kesambi Mejobo Kudus.**

Bentuk kreativitas yang dilakukan guru kelas V saat proses pembelajaran dikelas yaitu guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik agar pembelajaran dapat terlaksana secara terstruktur, selain itu guru juga perlu menerapkan variasi dalam mengajar agar bisa lebih mudah untuk mengelola kelas secara maksimal. Menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental dengan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan baik serta memiliki keinginan yang besar untuk senantiasa memperhatikan setiap materi pembelajaran tematik khususnya pelajaran bahasa Indonesia. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Wiwik Nuryanti, S.Pd.I, selaku guru kelas V di MI NU Tarbiyatul Aulad Kesambi Mejobo Kudus beliau mengatakan:

“Saya sebelum memulai pembelajaran pasti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu agar enak saat menyampaikan pembelajaran bisa runtut terstruktur sesuai rencana pembelajaran yang saya inginkan, selain itu saya juga harus pandai dalam variasi mengajar agar mampu mengelola kelas dengan baik dan tercipta pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang saya sampaikan.”<sup>8</sup>

Dalam suatu pembelajaran pasti ada yang namanya rencana pelaksanaan pembelajaran tujuannya yaitu untuk memberikan rancangan mengenai pembelajaran yang akan disampaikan sehingga pembelajaran dapat berjalan secara terstruktur dan adanya variasi dalam pembelajaran juga

---

<sup>8</sup>Wiwik Nuryanti, wawancara oleh penulis 16 September 2019.

sangat diperlukan agar siswa tidak bosan dalam menerima pelajaran.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nor Rohmah S.Pd selaku Waka Kurikulum di MI NU Tarbiyatul Aulad:

“Kreativitas guru itu penting sekali karena kalau gurunya pasif nanti siswanya akan kesulitan dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran begitu pula dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran itu harus dirancang terlebih dahulu sebagai pedoman kita saat mengajar selain itu guru ya biasanya menginginkan agar kelasnya tidak spaneng saat pembelajaran apalagi pembelajarannya tematik itukan beberapa pelajaran dijadikan dalam satu tema makanya guru perlu untuk memberikan variasi saat mengajar agar siswanya paham saat guru menyampaikan materi.”<sup>9</sup>

Guru kreatif sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran tidak monoton karena guru yang hanya pasif dalam pembelajaran justru membuat siswa kesulitan dalam menerima pelajaran begitu pula rencana pelaksanaan pembelajaran harus disiapkan terlebih dahulu sebagai pedoman atau bahan ajar guru dalam penyampaian materi pelajaran terutama pada pembelajaran tematik sekarang ini.

Kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk penunjang pembelajaran, selain menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru juga harus memilih metode yang tepat yang akan digunakan dalam pembelajaran supaya tidak monoton dan membosankan guru perlu bervariasi metode yang biasanya hanya menggunakan metode ceramah saja sekarang menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan lain-lain disesuaikan dengan pembelajaran yang akan disampaikan karena pembelajaran tematik siswa yang lebih berperan aktif sehingga metode diskusi sangat berperan penting dalam pelaksanaannya. Seperti yang dijelaskan oleh

---

<sup>9</sup>Nor Rohmah, wawancara oleh penulis 23 September 2019.

Ibu Wiwik Nuryanti S.Pd.I selaku guru kelas V di MI NU Tarbiyatul Aulad:

“Menyiapkan metode yang cocok saat pembelajaran itu sangat diperlukan agar anak tidak bosan karena cara belajarnya tidak itu-itu saja, jadi saya harus memikirkan metode apa yang akan digunakan sebelum menyampaikan pembelajaran dikelas, karena kan anak lebih suka pembelajaran yang menyenangkan jadi kesannya tidak monoton tapi ada variasi lain. Karena kalau pembelajarannya tidak divariasikan nanti anak akan bosan dan malah sulit memahami dengan apa yang saya sampaikan di kelas.”<sup>10</sup>

Metode sangat berperan penting dalam pembelajaran untuk itu guru perlu memberikan variasi menggunakan metode yang cocok diterapkan pada siswa karena anak akan jauh lebih senang ketika pembelajaran itu tidak monoton tetapi mereka lebih senang dengan sering adanya variasi dalam penggunaan metode pembelajaran.

Seperti yang dikatakan oleh Haniyah Nur Imsmsih siswa kelas V MI NU Tarbiyatul Aulad:

“Iya, variasi pembelajarannya dikelas berganti-ganti sehingga pembelajarannya menyenangkan.”<sup>11</sup>

Dalam menyampaikan pembelajaran dikelas Ibu Wiwik Nuryanti S.Pd.I selalu berganti-ganti sehingga pembelajaran lebih disenangi oleh siswa.

Variasi mengajar menggunakan media atau bahan ajar(alat) sangat diperlukan agar memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran, selain itu penggunaan media juga akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan karena siswa bisa belajar sambil bermain tidak hanya fokus mendengarkan saja tapi juga fokus melihat, menirukan, meraba dan lain-lain sesuai dengan apa

---

<sup>10</sup>Wiwik Nuryanti, wawancara oleh penulis 16 September 2019.

<sup>11</sup>Haniyah Nur Imsmsih, wawancara oleh penulis 23 September 2019.

yang mereka lihat. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Mawahib S.Pd.I selaku kepala MI NU Tarbiyatul Aulad:

“Untuk menunjang pendidikan Saya sudah menyiapkan beberapa LCD di ruang kelas sebagai sarana pembelajaran agar guru-guru bisa menggunakannya sesuai yang mereka butuhkan saat proses pembelajaran di kelas.”<sup>12</sup>

Sebagai bentuk upaya yang diberikan oleh Bapak Muhamad Mawahib S.pd.I sudah memberikan sarana pembelajaran bagi guru-guru yaitu menyiapkan fasilitas LCD agar bisa digunakan guru dalam menerangkan materi pelajaran supaya pembelajaran di kelas lebih menarik.

Senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Wiwik Nuryanti S.Pd.I selaku guru kelas V MI NU Tarbiyatul Aulad:

”Ada beberapa kelas yang sudah dipasang LCD sehingga bisa digunakan guru-guru sebagai media penunjang pembelajaran, saat pembelajaran tematik biasanya saya sering menggunakan LCD yang ada di kelas agar saat saya menyampaikan pembelajaran bisa lebih menyenangkan karena siswa bisa saya perlihatkan gambar-gambar, video atau lagu-lagu yang cocok untuk dibuat sarana pembelajaran di kelas, dengan adanya LCD ini siswa lebih senang untuk menerima pelajaran mereka bisa melihat dengan jelas gambaran tentang apa yang sedang mereka pelajari dan mampu mengampikasinya dalam kehidupan sehari-hari sesuai yang mereka lihat saat dijelaskan guru di layar monitor. Saya sebagai guru juga senang dengan adanya LCD ini karena memudahkan saya untuk menyampaikan informasi kepada siswa selain LCD biasanya saya juga menggunakan media lain seperti Mic atau apa gitu sebagai penunjang pembelajaran sesuai yang dibutuhkan siswa kadang saya juga menyiapkan media lain yang cocok sesuai apa yang sudah saya rencanakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam penggunaan LCD saya juga sesuaikan dengan

---

<sup>12</sup>Muhamad Mawahib, wawancara oleh penulis 16 September 2019.

materinya karna tidak semua pembelajaran saya menggunakan LCD ada yang menggunakan buku guru dan buku siswa saja juga bisa.”<sup>13</sup>

Tidak hanya LCD saja yang digunakan oleh Ibu Wiwik Nuryanti S.Pd.I dalam menggunakan media tetapi Mic juga biasa digunakan saat pembelajaran itu dirasa membutuhkan mic untuk memberikan variasi dalam penggunaan media pelajaran, dengan adanya LCD guru bisa memberikan contoh-contoh konkrit agar siswa lebih mengetahui secara jelas mengenai penjelasan guru dengan diperlihatkan gambar-gambar, video ataupun lagu-lagu yang cocok dengan pelajaran yang sedang dipelajari agar anak lebih senang dalam menerima dan lebih mudah memahami apa yang diterangkan oleh guru.

Pemanfaatan perpustakaan juga sangat diperlukan sebagai salah satu sarana dan fasilitas untuk penunjang pendidikan. Dengan adanya perpustakaan siswa bisa memanfaatkan waktunya untuk membaca buku-buku yang ada diperpustakaan, membaca akan membuat mereka menambah wawasan dan dapat menumbuhkembangkan imajinasinya sehinggamembuatsiswa untuk berfikir lebih aktif. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Mawahib S.Pd.I selaku kepala MI NU Tarbiyatul Aulad:

“Sekolah kami ada ruang perpustakaan sendiri yang bisa digunakan siswa untuk membaca buku-buku refrensi, sehingga dengan memanfaatkan perpustakaan mampu menambah pengetahuan bagi siswa sehingga siswa tidak hanya terpaku pada buku pelajaran saja, tetapi mereka bisa membaca buku yang ada diperpustakaan sesuai yang mereka butuhkan atau yang mereka sukai.”<sup>14</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nor Rohmah S.Pd selaku waka kurikulum MI NU Tarbiyatul Aulad:

“Disini sudah disediakan perpustakaan sehingga bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk membaca buku agar

---

<sup>13</sup> Wiwik Nuryanti, wawancara oleh penulis 16 September 2019.

<sup>14</sup> Muhamad Mawahib, wawancara oleh penulis 16 September 2019.

siswa terbiasa memanfaatkan waktunya untuk membaca guna menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan mereka.”<sup>15</sup>

Sebagai sarana penunjang pembelajaran di MI NU Tarbiyatul Aulad sudah disediakan perpustakaan yang nyaman sehingga ketika siswa membaca mereka nyaman dan dengan mengunjungi perpustakaan mereka dapan membaca apa yang mereka sukai.

Seperti yang dijelaskan Ibu Wiwik Nuryanti S.Pd.I selaku guru kelas V MI NU tarbiyatul Aulad:

“Sebagai penunjang pendidikan dan sumber belajar biasanya siswa saya suruh untuk keperpustakaan saat jam istirahat atau saat di jam-jam kosong, biasanya juga saya yang mengajak mereka ke perpustakaan tak suruh mencari buku fiksi atau non fiksi sebagai refrensi pembelajaran agar siswa tidak hanya mengetahui satu pengetahuan atau satu informasi saja, tetapi mereka bisa mencari informasi-informasi lain dengan membaca buku di perpustakaan. Menurut saya perpustakaan sangat berperan penting sebagai sarana membaca agar anak bisa lebih kreatif lagi dengan pengetahuan-pengetahuan yang mereka ketahui dan itu semua bisa mereka lakukan dengan membaca. Kebiasaan membaca sudah saya terapkan saat saya mulai mengajar tujuannya agar anak-anak didik saya menjadi lebih pintar dan tidak miskin ilmu karena itu semua untuk kebaikannya supaya saat mereka sudah naik kelas ketingkat yang lebih tinggi lagi mereka tetap terbiasa untuk membaca.”<sup>16</sup>

Kegiatan literasi selalu diterapkan oleh guru saat jam istirahat maupun saat jam kosong bahkan ada waktu sendiri yang wajib digunakan untuk membaca hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa agar senang membaca,

---

<sup>15</sup>Nor Rohmah, wawancara oleh penulis 23 September 2019.

<sup>16</sup>Wiwik Nuryanti, wawancara oleh penulis 16 September 2019.



agar siswa terbiasa berfikir secara aktif dan kreatif melalui kebiasaan membaca mereka diperpustakaan.

## **2. Data Tentang Implementasi Kreativitas Guru dalam Meningkatkan prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI NU Tarbiyatul Aulad**

Kegiatan pembelajaran mutlak adanya dalam salah satu kegiatan di sekolah. Salah satu tujuan dalam kegiatan pembelajaran adalah peningkatan prestasi belajar siswa untuk itu kreativitas guru sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menguasai kelas agar siswa dapat terkondiner secara maksimal, guru juga harus pandai mengaplikasikan apa yang sudah direncanakan mulai dari menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, variasi dalam mengajar, metode yang digunakan dalam mengajar dan media atau alat yang perlu disiapkan untuk penunjang pembelajaran serta sarana prasarana lain yang dibutuhkan siswa dalam mempermudah proses pembelajaran sehingga membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Mawahib S.Pd.I selaku Kepala MI NU Tarbiyatul Aulad:

“Guru itu harus mampu mengelola kelas dengan sebaik mungkin agar siswa nyaman saat menerima pembelajaran, apa yang telah direncanakan dalam pelaksanaan pembelajaran ya dijalankan sesuai dengan perencanaan itu karena sukses tidaknya pembelajaran guru sangat berpengaruh penting bagi siswa sehingga guru harus bisa mengaplikasikan apa saja yang bisa menjadi penunjang pembelajaran.”<sup>17</sup>

Dari penjelasan diatas menerangkan bahwa dalam suatu pembelajaran diperlukan guru yang mampu menguasai kelas agar siswa merasa nyaman saat menerima

---

<sup>17</sup>Muhamad Mawahib, wawancara oleh penulis 2019.



pembelajaran karna guru merupakan kunci pertama dalam mensukseskan pembelajaran.

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Wiwik Nuryanti S.Pd.I selaku guru kelas V MI NU Tarbiyatul Aulad:

“Kunci pertama yang harus saya peroleh yaitu saya haru mampu menguasai kelas mbak agar proses pembelajarannya enak, saya biasanya sering melakukan variasi saat mengajar agar siswa tidak bosan seperti mengubah tempat duduk agar posisi siswa saat menerima pembelajaran itu enak dan saya mudah untuk memperhatikan mereka, saya sering melakukan variasi mengajar siswa dengan tak suruh untuk bekerja kelompok karena kurikulum 2013 ini lebih sering menggunakan metode diskusi kelompok sehingga saya harus mampu memilah siswa saat membuat kelompok biar siswa bisa terbagi sama rata antara siswa yang pintar dengan siswa yang sedang dalam satu kelompok biar bisa bekerja sama secara maksimal dan saling membatu satu sama lain.”<sup>18</sup>

Dari penjelasan diatas menerangkan bahwa guru memang harus menguasai kelas dan perlu mengadakan variasi pembelajaran agar siswa tidak bosan saat guru menyampaikan materi pelajaran untuk itu guru biasanya lebih sering menggunakan metode diskusi atau kerja kelompok dan membagi kelompok siswa agar mereka mampu bekerja sama dengan baik.

Variasi dalam mengajar sangat berpengaruh dalam pembelajaran, pada dasarnya semua orang tidak menghendaki kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Demikian juga dalam proses belajar mengajar, bila guru tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Maka dalam hal ini guru memerlukan variasi gaya mengajar, variasi menggunakan media dan bahan ajar, variasi interaksi antara guru dengan

---

<sup>18</sup>Wiwik Nuryanti, wawancara oleh penulis 16 September 2019.

siswa. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Wiwik Nuryanti S.Pd.I selaku guru kelas V MI NU Tarbiyatul Aulad:

“Sebagai guru kelas saya sangat berperan penting dalam mengajar, untuk itu saya harus memperhatikan keterampilan saya dalam variasi mengajar seperti saat saya menyampaikan pelajaran bahasa indonesia dikelas hal yang harus saya lakukan yaitu mengatur suara saya agar tidak terlalu pelan, terlalu cepat bahkan terlalu keras (maaf) sampai bengok-bengok nanti siswanya malah tidak paham dengan materi yang saya sampaikan tapi malah terganggu. Selain itu juga memusatkan perhatian dengan siswa sangat diperlukan biasanya ketika saya menerangkan anak-anak tak suruh memperhatikan saya, ayo bu guru didengarkan jangan main sendiri, saya biasanya memberikan waktu sejenak kepada siswa untuk bertanya ketika ada materi yang perlu mereka pertanyakan atau mengajak anak untuk rileks sebentar dengan kegiatan nyanyi-nyanyi atau apa agar tidak terlalu tegang saat belajar, saya juga kalau mengajar selalu mengadakan kontak pandang dengan siswa agar saya bisa melihat oh anak-anak sudah fokus kadangkala saya sambil menyentuh bahu siswa yang masih bicara sendiri atau apa agar bisa fokus ke pembelajaran lagi, semangat saat mengajar sangat penting sekali untuk itu ketika mengajar sebisa mungkin saya memberikan ekspresi wajah yang semringah agar pembelajarannya enak meskipun suasana hati yang saya alami lagi sedih tapi kalau didepan anak-anak saya harus kelihatan bahagia, saya kalau ngajar biasanya sering muter-muter sambil mengecek siswa biar fokus mendengarkan karna kalau saya hanya duduk didepan saja nanti malah membuat siswa bosan dengan kegiatan saya yang monoton.”<sup>19</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Muhammad ilham siswa kelas V MI NU Tarbiyatul Aulad:

---

<sup>19</sup>Wiwik Nuryanti, wawancara oleh penulis 23 September 2019.

“Iya enak, sering memperhatikan kami kalau ada yang gaduh nanti ditegur sama bu wiwik biar fokus pelajaran lagi tidak mengganggu teman.”<sup>20</sup>

Senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Mawahib S.Pd.I selaku kepala MI NU Tarbiyatul Aulad:

“Saat mengajar guru harus trampil, variasi dalam mengajar itu sangat diperlukan dan harus dikuasai oleh guru dalam pembelajaran dikelas sebagai upaya untuk mengatasi kebosanan peserta didik. Agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan optimal dengan ketekunan, antusias, serta penuh partisipasi peserta didik. Biar hasil pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan memuaskan.”<sup>21</sup>

Tidak hanya variasi mengajar saja tetapi perencanaan pembelajaran di dalamnya pasti memuat metode pembelajaran. Kesuksesan sebuah perencanaan dipengaruhi dengan memilih metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi. Metode pembelajaran yang sesuai akan memicu keberhasilan dalam pembelajaran. Seperti yang di katakan oleh Ibu Wiwik Nuryanti S.Pd.I selaku guru kelas V MI NU Tarbiyatul Aulad:

“Iya mbak, saya dalam menyampaikan pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi saya menggunakan metode diskusi, tanya jawab, pengamatan, penugasan dan sebagainya, saya sesuaikan dengan materi pembelajaran yang cocok bagaimana apalagi kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik kan siswa dituntut untuk belajar lebih aktif dikelas. Seperti saat pembelajaran bahasa Indonesia tadi kita membahas tentang bahaya kabut asap, dari pembelajaran itu siswa saya suruh untuk membaca sebentar tentang materi yang akan dibahas selanjutnya saya terangkan sedikit mengenai bahaya kabut asap setelah itu siswa saya suruh untuk

---

<sup>20</sup>Muhammad Ilham, wawancara oleh penulis 23 September 2019.

<sup>21</sup>Muhamad Mawahib, wawancara oleh penulis 23 September 2019.

berdiskusi secara kelompok dan mengamati gambar tentang bahaya yang disebabkan dari kabut asap tersebut lalu saya berikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi tentang bahaya kabut asap agar siswa mampu memahami tentang materi yang sedang dipelajari.”<sup>22</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nor Rohmah S.Pd selaku waka kurikulum di MI NU Tarbiyatul Aulad:

“Anak-anak itu lebih senang kalau gurunya kreatif mbak, apalagi menyangkut pembelajaran, metode yang digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan materi agar penerapannya sesuai dan siswapun menikmati, kalau jaman dulu kan metode yang digunakan lebih sering itu metode ceramah sehingga kalau sekarang tidak digonta ganti nanti siswanya bosan hanya mendengarkan guru ndongeng didepan saja siswanya malah pada ngantuk.”<sup>23</sup>

Diperkuat lagi oleh Bapak Mawahib S.Pd.I selaku kepala MI NU Tarbiyatul Aulad:

“Pembelajaran tematik merupakan satu system pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif untuk menggali informasi serta menemukan konsep-konsep keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Jadi metode pembelajaran sangat penting sekali digunakan karena pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan scientific jadi guru harus memadukan metode-metode yang cocok untuk digunakan seperti diskusi, ceramah, tanya jawab, pengamatan maupun penugasan agar siswa mudah dalam memahami pelajaran karena metode yang digunakan bervariasi.”<sup>24</sup>

Dikatakan juga oleh Haniyah nur imsmsh siswa kelas V MI NU Tariyatul Aulad:

---

<sup>22</sup>Wiwik Nuryanti, wawancara oleh penulis 23 September 2019.

<sup>23</sup>Nor Rohmah, wawancara oleh penulis 23 September 2019.

<sup>24</sup>Muhamad Mawahib, wawancara oleh penulis 16 September 2019.

“Pembelajaran tematik bu wiwik sering menyuruh kita untuk kerja kelompok atau berdiskusi kelompok seperti tadi saat pembelajaran bahasa Indonesia kita membahas tentang bahaya kabut asap terus dikasih lembar kerja sama bu wiwik disuruh untuk berdiskusi menyelesaikan tugas yang diberikan oleh bu wiwikhabis itu disuruh maju perwakilan kelompok untuk presentasi kedepan.”<sup>25</sup>

Penggunaan metode pembelajaran akan lebih maksimal dan menarik jika didukung dengan penggunaan media. Madrasah ini sudah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran. Seperti adanya LCD meskipun tidak semua kelas ada tetapi menurut peneliti dari hasil observasi untuk tingkatan Madrasah Ibtidaiyah penggunaan LCD sudah sangat bagus walaupun belum semua kelas ada, dengan adanya LCD memudahkan guru jika menggunakan metode yang membutuhkan alat proyektor. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Wiwik Nuryanti selaku guru kelas MI NU Tarbiyatul Aulad:

“Kegiatan pembelajaran akan lebih menyenangkan jika murid diberikan gambaran nyata. Disini sudah disediakan beberapa LCD untuk menunjang pembelajaran biasanya saya menggunakan LCD biasanya juga tidak tergantung dengan pelajarannya saya sesuaikan cocoknya gimana karna tidak semua pelajaran saya menggunakan LCD. Saya biasanya juga menggunakan metode dimana siswa saya perlihatkan sebuah gambar yang nantinya akan mereka komentari agar mereka mampu membuat pertanyaan dalam gambar tersebut. Saya rasa respon mereka cukup bagus malah senang sekali. Materi pada gambar tersebut yaitu berisi tentang bahaya kabut asap dari gambar tersebut saya terangkan secara detail agar siswa mampu menangkap apa yang saya sampaikan setelah itu saya suruh siswa untuk membuat beberapa pertanyaan yang menyangkut tentang materi bahaya kabut asap dalam pembelajaran

---

<sup>25</sup>Haniyah Nur Imsmh, wawancara oleh penulis 23 September 2019.

bahasa Indonesia kali ini siswa akan mempelajari tentang 5W+1H yang mana siswa disuruh untuk belajar membuat pertanyaan. Dalam pembelajaran kali ini saya menyuruh siswa untuk membuat pertanyaan tentang bahaya kabut asap meliputi Apa, siapa, dimana, kapan, kenapa dan bagaimana. Agar siswa mampu membuat pertanyaan-pertanyaan yang baik sesuai aturan dalam bahasa. Setelah saya kasih petunjuk siswa mulai aktif untuk menggali informasi bahkan siswa sangat antusias untuk segera mengerjakan apa yang saya suruh kerjaan mereka juga aktif bertanya tentang apa yang belum mereka ketahui.”<sup>26</sup>

Selain media LCD yang sudah sangat menunjang karena untuk kalangan madrasah ibtidaiyah sudah ada beberapa LCD dikelas. Ada lagi sarana yang menunjang kegiatan pembelajaran, yaitu perpustakaan. Setiap sekolah pasti memiliki perpustakaan untuk menunjang pemenuhan sumber belajar bagi murid. Perpustakaan ini memuat buku-buku atau sumber sumber lainnya. Adanya perpustakaan yang menunjang dapat memenuhi kebutuhan siswa akan materi atau sumber yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran mereka. Seperti yang dikatakan Ibu Wiwik Nuryanti selaku guru kelas V MI NU Tarbiyatul Aulad:

“Dengan sarana yang menunjang seperti perpustakaan saya juga mempergunakannya untuk kegiatan pembelajaran. Biasanya anak-anak saya suruh membaca-baca buku-buku yang ada diperpustakaan yang mereka butuhkan, selain itu yang sering saya lakukan adalah kegiatan literasi saat pembelajaran tematik untuk membiasakan siswa agar senang membaca, saat kegiatan literasi biasanya saya lakukan kepada anak-anak secara bergantian urut absenya jadi setiap pembelajaran tematik nanti hari ini dua anak besok dua anak dan seterusnya dan kegiatan itu dilakukan dipojok kelas yang sudah

---

<sup>26</sup>Wiwik Nuryanti, wawancara oleh penulis 23 September 2019.



disiapkan untuk kegiatan literasi, nanti teman yang lainnya membaca sendiri ditempat duduknya masing-masing. Dengan adanya kegiatan literasi ini saya berharap siswa bisa menambah wawasan dan informasi baru, mempertajam diri dalam menangkap makna dari suatu informasi yang dibaca serta melatih kemampuan berfikir dan menganalisa dengan baik.”<sup>27</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Muhammad rizal saputra siswa kelas V MI NU Tarbiyatul Aulad:

“Sebelum memulai pembelajaran biasanya bu wiwik menyuruh untuk membaca sebentar biar lebih paham, dipojok kelas disediakan tempat untuk membaca ada tulisannya sudut baca nanti bacanya secara bergantian urut absen setiap harinya teman yang lain membaca ditempat duduknya masing-masing.”<sup>28</sup>

Kegiatan akhir dalam pembelajaran adalah melakukan evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran. Dengan evaluasi pula dapat mengukur keberhasilan dalam mengajar dan dapat dijadikan instropeksi untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih baik. Dari hasil wawancara dengan Bapak Mawahib S.Pd.I selaku kepala MI NU Tarbiyatul Aulad:

“Dalam setiap pembelajaran pasti akan dilihat seberapa pahamkah siswa dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Biasanya setiap guru akan melakukan cara-cara tersendiri untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa dikelas.”<sup>29</sup>

Senada dengan yang dikatakan oleh ibu Wiwik Nuryanti selaku guru kelas V MI NU Tarbiyatul Aulad:

---

<sup>27</sup>Wiwik Nuryanti, wawancara oleh penulis 23 Spetember 2019.

<sup>28</sup>Muhammad Rizal Saputra, wawancara oleh penulis 23 September 2019.

<sup>29</sup>Muhamad Mawahib, wawancara oleh penulis 16 September 2019.



“Setiap selesai pembelajaran biasanya saya memberikan pertanyaan-pertanyaan mbak atau kalau tidak diakhir pembelajaran ya biasanya saya selingkan di pertengahan pembelajaran atau apa gitu biar saya bisa mengetahui prestasi belajarnya baik dari pengetahuan, sikap dan kemampuannya dalam menerima maupun memahami pelajaran. Seperti contoh pada pembelajaran tematik tadi pada materi bahasa Indonesia kita membahas tentang bahaya kabut asap nah disela-sela pembelajaran saya sudah mencari tau tentang prestasi belajar kognitifnya saya lihat dengan cara siswa bisa menjelaskan tentang bahaya kabut asap mereka malah saling bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya untuk bisa menjelaskan dari bahaya kabut asap tersebut. Selanjutnya saya juga melihat bagaimana sikap anak-anak ketika saya mengajar dikelas mbak agar saya bisa melihat prestasi belajar afektifnya saya sering memperhatikan siswa saat saya mengajar oh anak-anak sudah bisa memperhatikan saya saat pembelajaran, disiplin dan menghargai guru dan teman, contohnya saat saya menerangkan anak-anak sudah bisa memperhatikan dengan tidak gaduh dikelas tapi fokus dengan apa yang saya sampaikan mereka juga disiplin ketika bel jam istirahat sudah bunyi mereka langsung bergegas pergi kemasjid untuk melakukan sholat dhuha berjamaah kebiasaan yang harus dilakukan sebelum istirahat selain itu juga saat bel masuk anak-anak langsung tempat waktu untuk memasuki kelas sehingga pelajaran dapat diteruskan tanpa mengulur-ngulur waktu, hal lain juga saya perhatikan dari siswa ketika saya mengajar mereka sudah bisa belajar menghargai guru dan temannya dengan bersikap sopan tidak main sendiri ketika saya sedang menjelaskan materi, antar sesama teman pun anak-anak kelas V ini sudah baik menurut saya mereka saling membantu ketika ada temannya yang tidak membawa buku atau alat tulis apa gitu biasanya dipinjami atau dibuat satu untuk berdua biar temannya tetap bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

Dalam hal kemampuannya atau cara saya melihat prestasi belajar psikomororiknya yaitu dengan melihat kemampuan sehari-hari anak-anak ketika saya ajar keterampilannya sudah bisa terlihat waktu kegiatan pembelajaran tadi siswa tak suruh diskusi tentang materi bahaya kabut asap setelah diskusi selesai anak-anak tak suruh mempresentasikan hasil diskusinya kedepan diwakili dari masing-masing kelompok dan mereka justru sangat antusias sekali saling mengacungkan tangan untuk berlomba-lomba memberanikan diri maju kedepan. Hal ini membuat saya senang karena mereka sudah berani dan mampu mengapresiasi hasil diskusi kelompoknya memperlihatkan bahwa mereka mampu menerima pembelajaran yang saya sampaikan dengan baik. Untuk terciptanya pembelajaran yang efektif saya harus membiasakan diri untuk belajar lebih kreatif agar prestasi belajar siswa bisa tercapai secara maksimal. Selain dari keseharian siswa dalam proses pembelajaran saya juga melihat dari nilai yang diperoleh siswa saat mereka mengerjakan tugas harian, tugas kelompok maupun kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya.<sup>30</sup>

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa guru memberikan evaluasi yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar saat pembelajaran berlangsung guru bisa melihat seberapa berhasilnya ketika guru menyampaikan pembelajaran, hal itu bisa dilihat dari kemampuan anak dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru begitu juga dengan sikap dalam pembelajaran dikelas siswa sudah mampu memberikan sikap yang baik mulai dari temannya sendiri hingga sikap dalam menerima pelajaran, tidak kalah penting keterampilannya dalam mengikuti pelajaran siswa sudah mampu melakukan kerja kelompok mendiskusikan tentang tugas yang diberikan oleh guru agar membuat mereka terbiasa untuk

---

<sup>30</sup>Wiwik Nuryanti, wawancara oleh penulis 23 September 2019.

memberanikan diri berdiri didepan kelas dengan cara mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka.

Penilaian ini penulis maksudkan adalah nilai yang diperoleh siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh selama proses pembelajaran. Data ini diperoleh dari dokumentasi MI NU Tarbiyatul Aulad Kesambi Mejobo Kudus untuk mengetahui lebih jelas dapat kita lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Nilai pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI NU**  
**Tarbiyatul Aulad Kesambi Mejobo Kudus<sup>31</sup>**

No.	Nama Siswa	Prestasi belajar siswa			
		Nilai PH	Proyek	Praktek	Portofolio
1	ADINDA DWI SAFITRI	80	85	80	82
2	AFISA AZALIA PUTRI	75	80	80	78
3	AGNES MONICA	75	85	80	80
4	AHMAD SAPUTRA	75	80	75	77
5	AULIA ISA PRATIWI	75	80	80	78
6	HANIYA NUR IMSMSH	80	85	85	83
7	KAYSA ARIFA HUSNA	80	85	90	85
8	LIANA NOR AZIZAH	90	80	80	83
9	M. AJRUL AZMI	80	80	80	80
10	M. HUBAB AUFA	80	85	80	82
11	MUHAMMAD ILHAM	75	80	80	78
12	M. KHAESAR KHARISMA	80	80	80	80
13	M. KHOIRUL FADHLI	90	80	80	83
14	M. MAULANA ALFIANSYAH	80	80	80	80
15	M. RIZAL SAPUTRA	75	85	85	82
16	NISRINA QOTHRUN NADA	75	80	85	80
17	SISCA FITROTUN NISA	90	80	90	87
18	VICKY MIFTHAHUL FAHRI	75	85	80	80

Hal yang juga cukup penting untuk kita bangun dalam kegiatan pembelajaran adalah motivasi. Kegiatan

---

<sup>31</sup>Dokumentasi MI NU Tarbiyatul Aulad oleh penulis 07 Oktober 2019.

memotivasi siswa juga penting untuk memacu semangat siswa untuk giat dalam belajar yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Seperti yang dikatakan oleh ibu Wiwik Nuryanti selaku guru kelas V MI NU Tarbiyatul Aulad:

Begini mbak, menurut saya menjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa itu penting ya.. jika tidak ada komunikasi yang kita jalin antara guru dan siswa tidak begitu baik maka akan berdampak pada pembelajaran dikelas. Terkadang anak-anak sering sharing kepada saya baik itu tentang pembelajaran ataupun yang lain. Sharing itu adalah salah satu bentuk saya menjalin kedekatan dengan murid-murid saya. Selain itu setelah siswa melakukan tugasnya dengan baik saya akan selalu memberikan apresiasi. Misal dapat menjawab pertanyaan dalam diskusi kelompok atau mampu menyelesaikan tugas kelompoknya secara baik maka sebagai guru saya patut untuk memberikan apresiasi tidak hanya penilaian saja namun juga dengan cara lainnya misalnya dengan memberikan senyuman atau pemberian tepuk tangan juga termasuk pujian. Selain itu biasanya saya akan memberikan riward kepada anak-anak yang berprestasi saat pembelajarn dikelas seperti contoh memberikan hadiah saat siswa mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik meskipun hadiahnya tidak beneran tapi itu sebagai bentuk simbolisasi bahwa dia mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Diakhir pembelajaran saya pasti akan memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang sudah dipelajari, memberikan motivasi-motivasi agar siswa tetap semangat belajar serta menyampaikan pelajaran selanjutnya yang akan dipelajari besok agar anak-anak dirumah bisa belajar materi yang nantinya akan kita pelajari dihari berikutnya.<sup>32</sup>

Setelah pembelajaran selesai guru selalu memberikan penguatan agar apa yang dipelajari oleh

---

<sup>32</sup>Wiwik Nuryanti, wawancara oleh penulis 23 September 2019.

siswa dapat terus di ingat, untuk memberikan semangat pada siswa biasanya setelah selesai pembelajaran guru akan memberikan riward atau apresiasi pada anak yang sudah mengikuti pembelajaran secara aktif dikelas dengan pemberian hadiah atau pujian diharapkan siswa lebih bersemangat lagi dalam belajar. Guru juga selalu mengingatkan kepada siswa untuk giat belajar dan belajar dirumah untuk materi selanjutnya yang akan dipelajari.

### **C. Analisis Data Penelitian**

#### **1. Data Tentang Bentuk Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI NU Tarbiyatul Aulad**

Untuk mengetahui kemampuan guru dalam bentuk kreativitasnya melaksanakan pembelajaran tematik, penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada informan, yaitu guru kelas v Ibu Wiwik Nuryanti S.Pd.I, kepala madrasah ibtidaiyah nahdotul ulama Tarbiyatul Aulad Bapak Muhamad Mawahib S.Pd.I, waka kurikulum Ibu Nor Rohmah S.Pd, dan siswa kelas V MI NU Tarbiyatul Aulad.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) yang peneliti peroleh mengenai bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran tematik diketahui bahwa pembelajaran yang berlangsung disekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 mulai dari kelas I-VI sehingga sebagai guru kelas diharapkan mampu menyampaikan pembelajaran dengan kreativitas yang dimilikinya sehingga pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Penjelasan diatas didukung oleh Usman bahwa guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga dapat melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru yang kemampuannya maksimal. Kreativitas adalah salah satu kunci guru untuk memberikan layanan pendidikan yang

maksimal sesuai dengan kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan.<sup>33</sup>

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan satu system pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali serta menemukan konsep-konsep keilmuan secara holistic, bermakna, dan otentik.<sup>34</sup> Selain itu karakteristik pembelajaran tematik salah satu pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, fokus pembahasan diarahkan kepada tema yang berkaitan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik pelajaran bahasa indonesia di kelas V MI NU Tarbiyatul Aulad sudah dapat dikatakan baik dalam pelaksanaannya. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Hasil penelitian ini didukung dengan teori variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi.<sup>35</sup> Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) yang peneliti peroleh mengenai bentuk kreativitas guru meliputi variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa, variasi dalam menggunakan metode mengajar dan pemanfaatan perpustakaan sebagai penunjang pembelajaran.

#### 1. Variasi gaya mengajar

Variasi pada dasarnya meliputi variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, kontak pandang, gerakan badan dan mimik, perubahan posisi guru. Hal ini didukung dengan teori J.J. Hasibuan, Moedjiono

---

<sup>33</sup>Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dan Pendekatan PAIKEM*, 153.

<sup>34</sup>Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 80.

<sup>35</sup>E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 78.



dalam bukunya bahwa variasi suara yaitu keras-lemah, cepat-lambat, tinggi-rendah, dan besar-kecilnya suara. Kesenyapan perhatian dapat dikerjakan secara verbal, isyarat, atau dengan menggunakan model, kesenyapan digunakan untuk meminta perhatian siswa. Kontak pandang, untuk meningkatkan hubungan dengan siswa dan menghindari hal-hal yang bersifat impersonal. Gerak dan mimik yaitu perubahan ekspresi wajah, gerakan kepala, badan sangat penting dalam proses komunikasi. Perubahan posisi guru, perhatian siswa dapat ditingkatkan melalui perubahan posisi guru dalam proses interaksi komunikasi.<sup>36</sup> Dari penjelasan tersebut menyatakan bahwa variasi gaya mengajar sangat diperlukan dalam berlangsungnya pembelajaran.

## 2. Variasi media dan bahan ajar

Tiap anak didik memiliki kemampuan indra yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara. Ada yang lebih senang membaca, ada yang lebih suka mendengarkan dulu baru membaca, dan sebaliknya. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan indra yang dimiliki tiap anak didik dapat dikurangi. Untuk menarik perhatian anak didik misalnya, guru dapat memulai dengan berbicara lebih dahulu, kemudian menulis di papan tulis, dilanjutkan dengan melihat contoh konkret. Diperkuat oleh teori Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya bahwa media pembelajaran yaitu alat atau teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.<sup>37</sup> Sedangkan bahan pengajaran adalah usaha inti dalam kegiatan interaksi edukatif.<sup>38</sup> Dengan

---

<sup>36</sup>J.J. Hasibuan, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, 66

<sup>37</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, 19.

<sup>38</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 203.



variasi seperti itu dapat memberi stimulus terhadap indra anak didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai..

3. Variasi dalam pola interaksi antara guru dengan siswa

Variasi dalam pola interaksi antara guru dengan anak didik memiliki rentangan yang bergerak dari dua kutub, yaitu: anak didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru dan anak didik mendengarkan dengan pasif. Situasi didominasi oleh guru, dimana guru berbicara kepada anak didik. Diantara dua kutub itu banyak kemungkinan dapat terjadi. Misalnya, guru berbicara dengan sekelompok kecil anak didik melalui pengajuan beberapa pertanyaan atau guru berbincang dengan anak didik secara individual, atau guru menciptakan situasi sedemikian rupa sehingga antar anak didik dapat saling bertukar pendapat melalui penampilan diri, demonstrasi, atau diskusi.

Diperkuat oleh teori Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya bahwa bila guru yang berbicara, dapat melalui beberapa kategori persetujuan, penghargaan atau peningkatan, menggunakan pendapat anak didik, bertanya, ceramah, memberi petunjuk, dan mengkritik, sebaliknya, anak didik dapat berbicara melalui: pemberian respon dan pengambilan prakarsa.<sup>39</sup> Dari teori tersebut dijelaskan bahwa pola interaksi antara guru dan siswa dilakukan secara berkesinambungan, antara guru dengan siswa dapat memposisikan saat mereka sedang menjalankan perannya masing-masing.

4. Variasi metode pembelajaran

Metode mengajar juga diperlukan dalam proses pembelajaran. Metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.<sup>40</sup> Metode

---

<sup>39</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 130.

<sup>40</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), 76.

pengajaran yang ditetapkan yang dimaksud mulai dari metode ceramah sampai dengan metode diskusi. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana belajar yang menyenangkan, serta untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

#### 5. Pemanfaatan perpustakaan

Perpustakaan merupakan sumber belajar utama setelah pembelajaran dan berperan penting dalam proses pembelajaran sehingga sering juga disebut sebagai jantung pendidikan lembaga pendidikan. Koleksi perpustakaan yang terdiri atas berbagai jenis buku yang membantu peserta didik dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajari dalam kelas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MI NU Tarbiyatul Aulad dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa guru menggunakan berbagai variasi dalam mengajar agar siswa mampu memahami pelajaran dengan baik untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.

## **2. Data tentang Implementasi Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI NU Tarbiyatul Aulad**

Kreativitas guru dalam pembelajaran merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran tematik berkarakter sebagai model pembelajaran yang dipilih dalam diberlakukannya kurikulum 2013 ini sangat membutuhkan adanya kreativitas guru. Untuk kreativitas mengajar harus dimiliki oleh setiap guru.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan observasi (pengamatan) dan wawancara pada saat pembelajaran tematik pelajaran bahasa indonesia kreativitas Ibu Wiwik Nuryanti S.Pd.I dalam melaksanakan variasi gaya mengajar beliau sudah melaksanakannya dengan baik itu dapat dilihat dari cara guru mengajar. Guru terlihat dapat

memberikan penjelasan dengan suara yang lembut, terlihat ketika mengajar suara bu wiwik itu terkesan lembut saat menyampaikan pelajaran lembut disini bukan berarti pelan atau tidak didengar tetapi lembut disini yaitu bu wiwik menyampaikan dengan volume yang standarnya tidak terlalu keras dan tidak terlalu pelan sehingga siswa mampu mendengarnya dengan baik. Memberikan jeda pada saat menyampaikan materi, terlihat ketika bu wiwik menyampaikan materi ada saat-saat tersendiri untuk memberikan jeda tidak terus lanjut terus dalam menyampaikan materi. Guru sudah bisa menarik perhatian siswa agar tetap fokus dengan materi pelajaran, misalnya dengan memperlihatkan gambar tentang materi yang sedang dipelajari. Sesekali guru memberikan teguran kepada siswa yang sering membuat ricuh dan kegaduhan didalam kelas, serta menegur siswa yang tidak memperhatikan materi. Guru tidak hanya berdiri didepan kelas atau duduk dikursi, tetapi guru sesekali berpindah posisi ke posisi lain guna mendekati setiap siswa dan mengontrol tingkahlaku siswa serta melakukan kontak pandang dengan siswa. Seperti yang dilakukan bu wiwik pada saat proses pembelajaran yang peneliti lihat kemaren. Saat siswa sedang berdiskusi kelompok terlihat ibu wiwik memberikan arahan dan mengelilingi siswa ketika ada siswa yang kesulitan guru memberikan penjelasan agar siswa mampu menyelesaikan tugasnya secara maksimal.

Kreativitas gaya mengajar merupakan komponen keterampilan mengadakan variasi yang harus dilakukan oleh guru. Aktivitas gaya mengajar guru dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya suara yang lembut, memberi jeda, variasi pemusatan perhatian siswa, variasi gerak mengajar, serta variasi kontak pandang dengan siswa.

Kreativitas guru dalam variasi media atau bahan ajar (alat) merupakan penunjang dari pelengkap pembelajaran. Media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Mempertinggi efektifitas dan efesensi dalam pencapaian tujuan pemelajaran. Selain itu media dan alat pengajaran bila ditinjau dari indra yang digunakan dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yakni dapat didengar,

dilihat, dan dirapa. Dalam penggunaan media pembelajaran dikelas sudah disediakan LCD biasanya bu wiwik memanfaatkan LCD itu sebagai penunjang pembelajaran dengan penggunaan LCD guru bisa memperlihatkan gambar, video, dan lagu-lagu agar bisa dinikmati oleh siswa, itu semua disesuaikan dengan materi pembelajaran yang perlu menggunakan LCD kalau tidak ya biasanya hanya menggunakan buku pegangan guru dan siswa sebagai bahan ajarnya karena tidak semua pembelajaran menggunakan LCD kalau pas pembelajaran lain misalnya saya biasa memanfaatkan sarana prasarana dari sekolah sebagai mediana. Tetapi saya lebih senang memanfaatkan LCD karena saat saya menerangkan lewat LCD siswa bisa lebih jelas melihatnya misal saya memperlihatkan video apa gitu disitu siswa langsung bisa menangkap dengan indranya siswa bisa melihat isi dari video yang mereka tonton, bisa mendengar apa yang mereka dengar dari video tersebut serta mereka mampu meraba bahwa media yang saya gunakan itu bisa dipegang proyekturnya atau alat LCD nya.<sup>41</sup>

penggunaan jenis media yang satu dengan yang lain mengharuskan anak menyesuaikan alat indranya sehingga dapat mempertinggi perhatiannya karena setiap anak mempunyai perbedaan kemampuan dalam menggunakan alat indranya. Ada anak yang termasuk tipe pendengar, melihat saja dan bahkan hanya merasakan saja.penggunaan alat yang multimedia dan relevan dengan tujuan pengajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga lebih bermakna dan tahan lama.

Kreativitas guru dalam variasi antara guru dengan siswa dalam kegiatan siswa terlihat serius tetapi santai dan terjadi hubungan yang baik dan menyenangkan. Serius dalam arti tetap semangat belajar dan sungguh-sungguh, namun tetap santai tanpa rasa tegang, tertekan, takut terhadap guru atau hal-hal lain yang menyebabkan proses belajar mengajar kurang menyenangkan. Sikap guru yang humoris dan bersahabat dengan siswa timbul karena guru tidak pernah berkata kasar, marah yang berlebihan, ataupun bertindak sesuatu yang menyinggung perasaan.

---

<sup>41</sup>Wiwik Nuryanti, wawancara oleh penulis 23 September 2019.

Kreativitas guru dalam variasi menggunakan metode pembelajaran, guru sekarang tidak hanya menggunakan metode ceramah saja tetapi menggunakan beberapa metode seperti penugasan, pengamatan, tanya jawab, diskusi dan ceramah agar ada variasi yang berbeda, kalau anak hanya diterangkan saja menggunakan metode ceramah nanti malah mereka jenuh bahkan asik main sendiri saat pembelajaran berlangsung, sehingga dengan bervariasi penggunaan metode diharapkan siswa lebih semangat lagi dalam menerima pembelajaran karena pembelajarannya tidak monoton tetapi mereka ikut andil atau lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Secara umum, kegiatan siswa dalam aktivitas belajar mengajar sebagai berikut. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, siswa memperhatikan dan mencatat apa yang perlu mereka catat, setelah itu guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan yang ada di buku sebagai kegiatan literasi, setelah kegiatan literasi selesai guru membahas sedikit tentang materi yang sudah dibaca, sesekali guru juga melontarkan pertanyaan untuk memotivasi siswa dan mengetes sudah pahamkah siswa tentang materi yang telah mereka baca tadi. Setelah itu guru memberikan tugas mengenai materi yang sudah dibahas tadi secara berkelompok yang sebelumnya sudah dibagi oleh guru menjadi tiga kelompok yakni kelompok RA Kartini, Ki Hajar Dewantoro, dan Moh Hatta dalam diskusi kelompok siswa diminta untuk saling bertukar pikiran mengenai cara membuat pertanyaan sesuai aturan bahasa Indonesia yaitu 5W 1H. Kegiatan diskusi ini dipilih guru agar siswa berlatih menyelesaikan masalah bersama-sama, berbagai pendapat, dan mau belajar berbicara karena penerapan kurikulum 2013 mengajarkan siswa untuk berfikir lebih aktif. Setelah diputuskan pertanyaan apa yang akan dibuat kemudian siswa menjadikannya sebagai bahan untuk dibahas dalam tugas kelompoknya masing-masing sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh guru. Dalam proses pembuatan pertanyaan tidak jarang pula siswa yang mau bertanya ketika mengalami kesulitan atau ada yang kurang dimengerti. Jadi proses pembelajarannya menjadi aktif dan tidak menjenuhkan. Di akhir pembelajaran guru memberikan



penguatan mengenai materi yang telah dipelajari agar anak-anak tidak langsung lupa tentang materi yang sudah dipelajarinya.

Selama pengamatan, Ibu Wiwik Nuryanti S.Pd.I selaku guru kelas V MI NU Tarbiyatul Aulad sudah menunjukkan adanya kreativitas dalam meningkatkan prestasi belajar dengan mengadakan variasi mengajar dengan terampil dan apa adanya. Guru telah memanfaatkan komponen variasi mengajar yaitu variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media dan bahan ajar, dan variasi pola interaksi antara guru dan siswa untuk menghilangkan kejenuhan, selain itu guru juga bervariasi dalam menggunakan metode mengajar serta pemanfaatan perpustakaan sebagai penunjang pembelajaran. Variasi ini sudah digunakan guru secara berkesinambungan, apa adanya dan sudah mampu mendorong peserta didik untuk semangat belajar agar prestasi belajar siswa lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan tujuan mengadakannya variasi adalah mendorong anak didik untuk belajar, dalam menggunakan keterampilan variasi sebaiknya digunakan semuanya secara lancar dan berkesinambungan, serta digunakan apa adanya sesuai dengan umpan balik yang diperoleh dari siswa.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa Ibu Wiwik Nuryanti S.Pd.I sebagai guru kelas V di MI NU Tarbiyatul Aulad sudah mampu menerapkan kreativitas keterampilan variasi mengajar, variasi media dan bahan ajar, variasi interaksi antara guru dan siswa, variasi penggunaan metode serta pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan dengan baik sesuai teori yang ada dan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru sudah mampu menggunakan variasi mengajar dan penggunaannya juga sudah berkesinambungan dan apa adanya. Secara umum kreativitas variasi mengajar yang digunakan guru bertujuan untuk menarik perhatian siswa untuk tetap fokus dan aktif selama pembelajaran berlangsung, sehingga materi yang disampaikan guru dapat dipahami oleh siswa agar prestasi belajar siswa dapat meningkat dengan kreativitas guru ini. Selain itu siswa juga diajarkan sopan santun bahwa selama guru masih berbicara untuk menjelaskan materi,

siswa tidak ikut berbicara apalagi mengganggu teman yang sedang belajar.

